



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

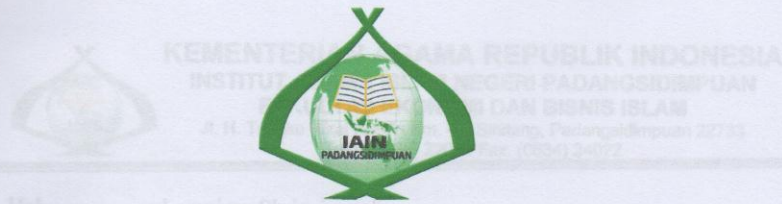
**Oleh**

**IRSAN SAPUTRA HARAHAP  
NIM. 13 230 0020**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**IRSAN SAPUTRA HARAHAP  
NIM. 13 230 0020**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP: 19720313 200312 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis, MA  
NIP. 19840512 201403 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Irsan Saputra Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 Oktober 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Irsan Saputra Harahap** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
NIP. 19720313 200312 1 002

**PEMBIMBING II**

**Delima Sari Lubis, MA**  
NIP. 19840512 201403 2 002



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsan Saputra Harahap  
NIM : 13 230 0020  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi untuk memberikan

kepada Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Universitas Islam Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2017

Saya yang Menyatakan,



Irsan Saputra Harahap  
NIM. 13 230 0020

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsan Saputra Harahap  
NIM : 13 230 0020  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 16 Oktober 2017  
Yang menyatakan,



Irsan Saputra Harahap  
NIM. 13 230 0020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : IRSAN SAPUTRA HARAHAP  
NIM : 13 230 0020  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis / 09 November 2017  
Pukul : 16.15 Wib s/d 17.45 Wib  
Hasil/Nilai : 80,00 (A)  
IPK : 3,40  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

**Nama : IRSAN SAPUTRA HARAHAP  
Nim : 13 230 0020**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat Dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Dalam Bidang Ekonomi Syariah**

Padangsidimpuan, 16 November 2017

Dekan



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama : IRSAN SAPUTRA HARAHAHAP**  
**NIM : 13 230 0020**  
**Judul : Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara**

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Di Sumatera Utara pertumbuhan inflasi mengalami fluktuasi yang diikuti oleh pengangguran. Tingkat pengangguran tertinggi Sumatera Utara pada tahun 2005 sebesar 11,90 persen, disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi Sumatera Utara sebesar 22,41 persen di tahun yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara inflasi dengan pengangguran di Sumatera Utara.

Teori Kurva Phillips menggambarkan hubungan negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series yang berjumlah 30 sampel mulai tahun 1987-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis VAR (*Vector Autoregressive Model*) menggunakan eviews.

Hasil dari estimasi penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel inflasi dan variabel pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah, inflasi tidak mempunyai hubungan dengan pengangguran yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,7636 persen  $> 0,05$  persen), dan pengangguran tidak mempunyai hubungan dengan inflasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,3692 persen  $> 0,05$  persen). Dari Hasil di atas maka untuk Provinsi Sumatera Utara tidak berlaku hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah antara inflasi dan pengangguran

**Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, skripsi ini berjudul: **“Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga , Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis, MA sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag merupakan pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, MA merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Sakti Harahap dan Ibunda tercinta Maini Hasibuan) yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak serta adik (Safrida Hanum Harahap, Fitri Ani Harahap, Febri Ani Harahap, dan Irma Harahap) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Sahabat-sahabat terbaik peneliti Septian Abri Shandi Laia, Yopi Suganda, Ramadan Harahap, Andri Eka Putra, Faisal Abdaoe Ritonga, dan Anwar Efendi Nasution yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013, khususnya Ekonomi Syariah-1 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, Oktober 2017

Peneliti

**IRSAN SAPUTRA HARAHAP**  
**NIM. 13 230 0020**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:



ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Teori .....	13
1. Pengangguran.....	13
2. Pengangguran dalam Islam.....	16
3. Solusi Pengangguran dalam Islam .....	18
4. Inflasi .....	20
5. Inflasi dalam Islam.....	23
6. Solusi Inflasi dalam Islam.....	25
7. Hubungan inflasi dengan pengangguran.....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	33



C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	36
1. Analisis Deskriptif .....	36
2. Uji Normalitas.....	36
3. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ).....	37
4. Penentuan <i>Lag</i> .....	38
5. Uji Kausalitas Granger .....	38
6. Uji Kointegrasi .....	38
7. IRF ( <i>Impulse Response Function</i> ).....	39
8. <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	39
9. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR).....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara .....	41
1. Profil dan Gambaran .....	41
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara.....	43
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	44
1. Pengangguran.....	44
2. Inflasi.....	47
C. Hasil Analisis Data .....	50
1. Analisis Deskriptif .....	50
2. Uji Normalitas.....	51
3. Uji Stasioneritas Data ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	52
4. Penentuan <i>Lag</i> .....	54
5. Uji Kausalitas Granger.....	55
6. Uji Kointegrasi .....	56
7. <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	57
8. <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	58
9. Model <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) .....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016.....	2
Tabel I.2 Tingkat Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016.....	5
Tabel I.3 Definisi Operasional Variabel .....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	33
Tabel IV.1 Kabupaten/Kota & Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara .....	42
Tabel IV.2 Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	44
Tabel IV.3 Tingkat Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	47
Tabel IV.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	49
Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data.....	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Lag.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji Kausalitas Granger .....	54
Tabel IV.8 Hasil Uji Kointegrasi .....	55
Tabel IV.9 Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD) .....	58
Tabel IV.10 Hasil Estimate <i>Vector Autoregressive</i> (VAR) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Laju Pertumbuhan Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016.....	3
Gambar I.2 Laju Pertumbuhan Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016.....	5
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar III.1 Kerangka Pemilihan Model Estimasi Kausalitas.....	40
Gambar IV.1 Laju Pertumbuhan Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	45
Gambar IV.2 Laju Pertumbuhan Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	48
Gambar IV.3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar IV.4 Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar data Inflasi dan Pengangguran di Sumatera Utara
- Lampiran 2 Hasil estimasi VAR
- Lampiran 3 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Inflasi Tingkat
- Lampiran 6 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Inflasi Tingkat *First Difference*
- Lampiran 7 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Pengangguran Tingkat Level
- Lampiran 8 Hasil Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*) Pengangguran Tingkat *First Difference*
- Lampiran 9 Hasil Uji Lag
- Lampiran 10 Hasil Kausalitas Granger
- Lampiran 11 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 12 Hasil *Impulse Response Function* (IRF)
- Lampiran 13 Hasil *Variance Decomposition* (VD)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan sosial melalui kemakmuran yang berkeadilan.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi daerah masih dihadapkan masalah-masalah yang menghambat daerah dalam proses pembangunan yang berdampak buruk terhadap pembangunan ekonomi terutama kesejahteraan masyarakat. Adapun masalah tersebut di antaranya adalah masalah inflasi dan pengangguran. Untuk itu masalah inflasi dan pengangguran ini selalu menjadi dua hal yang menarik untuk dibahas dan dicari pemecahan masalahnya.

---

<sup>1</sup>Isti Qomariyah, "Pengaruh tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur," dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 1, No. 3, 2013, hlm. 1.

<sup>2</sup>Andre Saptho, "Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Maluku Tahun 1994-2009," dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura, 2010, hlm. 22-23



Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Pengangguran atau tuna karya istilah bagi orang-orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia tertentu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memperoleh upah atau keuntungan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.<sup>3</sup>

Masalah pengangguran juga tengah dialami di Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Pulau Sumatera, di kawasan utara Indonesia. Pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 2002-2016. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data tingkat pengangguran di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel I.1**  
**Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pengangguran (%)</b>
2002	10,30
2003	11,02
2004	11,08
2005	11,90
2006	11,51
2007	10,10
2008	9,10
2009	8,45

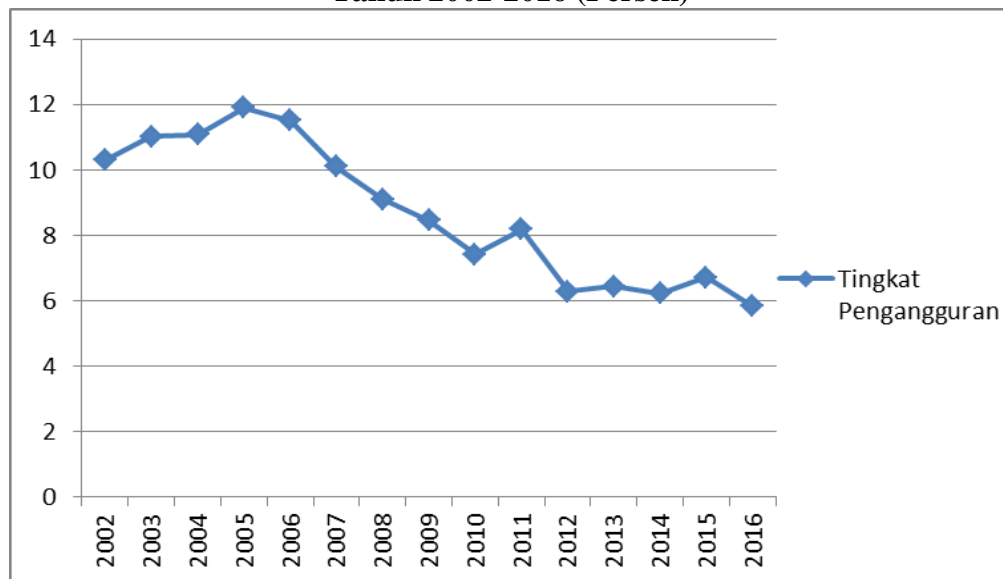
---

<sup>3</sup>Mahanatha Giri Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi, "Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013," dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 5, No. 1, hlm. 70.

2010	7,43
2011	8,18
2012	6,28
2013	6,45
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,84

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

**Gambar I.1**  
**Laju Pertumbuhan Pengangguran Di Sumatera Utara**  
**Tahun 2002-2016 (Persen)**



Berdasarkan Tabel I.1 dan Gambar I.1 di atas menunjukkan tingkat pengangguran Sumatera Utara tahun 2002 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 tingkat pengangguran di Sumatera Utara sebesar 10,30 persen. Pada tahun 2003 sampai dengan 2005 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan 11,33 persen. Pada tahun 2006 sampai dengan 2010 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami penurunan dengan rata-rata 9,32 persen. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami kenaikan menjadi 8,18 persen.

Pada 2012 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 6,28 persen. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami kenaikan menjadi 6,45 persen. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 6,23 persen. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran mengalami kenaikan menjadi 6,71 persen dan pada tahun 2016 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,84 persen. Tingkat pengangguran di Sumatera Utara yang tertinggi tahun 2005 sebesar 11,90 persen.

Selain Pengangguran masalah perekonomian yang dialami Sumatera Utara adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup>

Laju inflasi di Sumatera Utara masih belum stabil, tergantung pada kondisi yang terjadi baik karena faktor ekonomi maupun non ekonomi. Misalnya secara fundamental tingginya inflasi pada tahun 1998 dapat terjadi karena krisis ekonomi yang terjadi pertengahan tahun 1997 sehingga memberi dampak makro yang cukup besar. Kondisi ini telah membuat bertambahnya masyarakat Sumatera Utara jadi pengangguran. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data tingkat inflasi di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

---

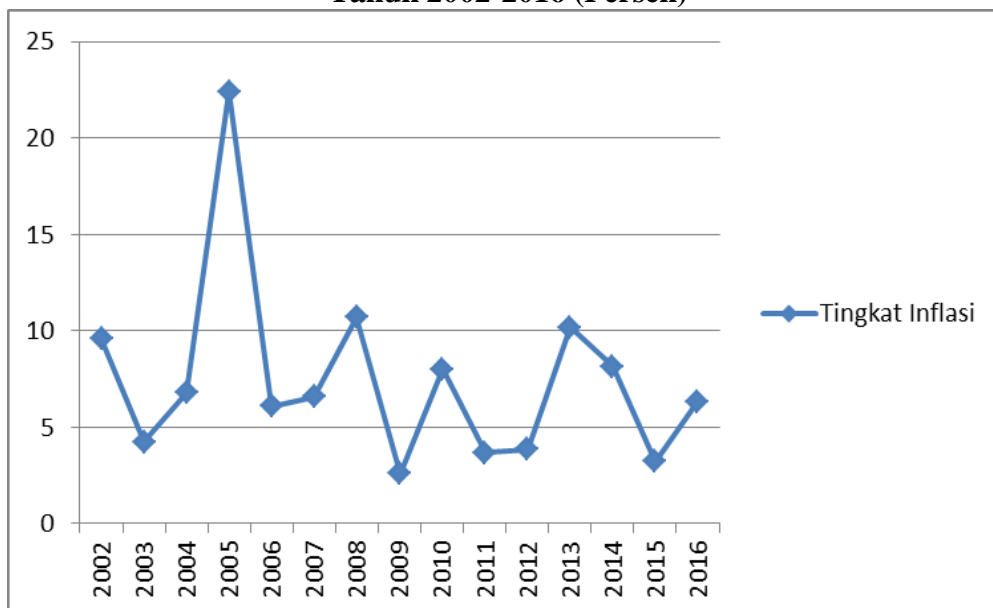
<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 15.

**Tabel I.2**  
**Tingkat Inflasi Di Sumatera Utara Tahun 2002-2016**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,80
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,60
2008	10,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,86
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

**Gambar I.2**  
**Laju Pertumbuhan Inflasi Di Sumatera Utara**  
**Tahun 2002-2016 (Persen)**



Berdasarkan Tabel I.2 dan Gambar I.2 di atas menunjukkan tingkat inflasi Sumatera Utara tahun 2002 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2002 tingkat inflasi di Sumatera Utara sebesar 9,59 persen. Pada tahun 2003 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 4,23 persen. Pada tahun 2004 sampai dengan 2005 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 16,61 persen. Pada tahun 2006 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 6,11 persen. Pada tahun 2007 sampai dengan 2008 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 8,66 persen. Pada tahun 2009 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 2,61 persen. Pada tahun 2010 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan menjadi 8,00 persen. Pada tahun 2011 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 3,67 persen. Pada Tahun 2012 sampai dengan 2013 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 7,02 persen. Pada tahun 2014 sampai dengan 2015 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 5,71 persen dan pada tahun 2016 tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami kenaikan menjadi 6,34 persen. Tingkat inflasi Sumatera Utara yang tertinggi pada tahun 2005 sebesar 22,41 persen.

Keinginan untuk mencapai tingkat inflasi dan pengangguran yang rendah tidak dapat diterapkan secara bersamaan. Sesuai dengan teori A.W. Philips menggambarkan hubungan yang negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat

pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah, hal ini dikenal sebagai teori kurva Phillips.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul  
**“ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INFLASI DAN  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Tingkat pengangguran Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 2002-2016 dan tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2005 sebesar 11,90 persen.
2. Tingkat inflasi Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada tahun 2002-2016 dan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2005 sebesar 22,41 persen.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka peneliti membatasi pembahasan pada analisis kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Sumatera Utara dengan menggunakan data tahun 1987-2016.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan

---

<sup>5</sup>Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009), hlm. 70.



dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel I.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.	1. Indeks Harga Konsumen 2. Indeks Harga Perdagangan 3. Indeks Harga Implisit	Rasio
Pengangguran	Pengangguran adalah penduduk yang berusia kerja tapi belum mendapatkan pekerjaan baik dia secara aktif atau tidak sama sekali mempunyai usaha untuk mendapatkan pekerjaan	1. Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Jumlah Penduduk 3. Teknologi	Rasio

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran di Sumatera Utara tahun 1987-2016 ?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui hubungan kausalitas antara inflasi dengan pengangguran di Sumatera Utara Tahun 1987-2016”.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa di perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Sumatera Utara. Keuntungan lainnya adalah kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan sarjana juga akan selesai.

### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dalam pembangunan ekonomi.

### 3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan penelitian berikutnya, yang akan membahas hal yang sama dengan judul ini.

### 4. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca sebagai penambah ilmu dan penambah wawasan. Dalam penyelesaian tugasnya baik skripsi, makalah dan lain sebagainya. Bagi para pembaca juga diharapkan dapat melanjutkan dan lebih mendalami mengenai penelitian

ini serta menambah poin yang baiknya dan memperbaiki hal-hal yang para pembaca rasa tidak tepat.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa-beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, pemerintah, dunia akademik dan para pembaca.
2. Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub

bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan kausalitas antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

4. Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisis yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.
5. Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengangguran

Menurut Sonny Sumarsono dalam bukunya “pengangguran (*unemployment*) adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.”<sup>1</sup>

Menurut Sadono Sukirno dalam bukunya “pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Junaidin Zakaria dalam bukunya “pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu pada masa produktif dan tergolong dalam angkatan kerja namun belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan untuk dapat mencukupi kebutuhan jasmani maupun rohani.

---

<sup>1</sup>Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 259.

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 13.

<sup>3</sup>Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 68



a. Dilihat dari sebab-sebab timbulnya pengangguran dapat dibagi menjadi<sup>4</sup>

1) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang timbul akibat dari perubahan di dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan dinamika atau perkembangan ekonomi yang terjadi.

2) Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadi ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

3) Pengangguran alamiah

Pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual.

4) Pengangguran konjungtor atau siklis

Pengangguran konjungtur adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan efektif agregat di dalam perekonomian dari pada penawaran agregat.

---

<sup>4</sup>Sonny Sumarsono, *Op. Cit.*, hlm. 259.

b. Adapun jenis-jenis pengangguran di negara sedang berkembang adalah<sup>5</sup>

1) Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung adalah yang terjadi akibat di dalam perekonomian adanya kelebihan tenaga kerja sehingga sering disebut pengangguran tak kentara.

2) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu pada satu tahun.

3) Setengah pengangguran

Setengah pengangguran adalah pengangguran yang terjadi akibat kelebihan penduduk disektor-sektor tertentu pada negara yang sedang berkembang sehingga banyak penduduknya yang kurang mendapat pekerjaan dan bekerja diwaktu-waktu tertentu seperti harian, mingguan, atau musiman.

c. Dampak pengangguran<sup>6</sup>

1) Dampak pengangguran terhadap perekonomian

a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai lebih rendah dari pada pendapatan nasional potensial.

b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 260.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 260.

- c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat
  - a) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.
  - b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.
  - c) Pengangguran dapat juga menyebabkan ketidakstabilan politik.
  - d) Pengangguran menyebabkan timbulnya penyakit sosial di masyarakat.

## 2. Pengangguran Dalam Islam

Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwa Allah dan RasulNya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebajikan kita sendiri di dunia dan di akhirat. Dan dalam waktu yang sama, Allah dan RasulNya melarang kita duduk-duduk berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ  
 تَعْمَلُونَ



Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu kerja untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Selalu bekerja ini akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu apabila baik akan dibalas kebaikan dan sebaliknya apabila buruk akan dibalas keburukan / kejahatan.

Islam menganggap kerja mencari penghidupan untuk diri dan keluarga itu ibadah jika dibarengi dengan niat yang ikhlas karena Allah swt. Dan mengikuti hukum dan etika yang diajarkan Islam. Jadi tidak heran jika orang yang bekerja untuk penghidupan di dunianya itu bisa mendapatkan pahala sebagaimana orang yang bekerja untuk akhirat. Allah SWT menjamin rezeki setiap makhluk hidup di muka bumi dan berfirman dalam QS Huud ayat 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا  
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam

---

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Bukhara Tajwid & Terjemah* (Bandung: Tipe BA 2, 2012), hlm. 203.

binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”<sup>8</sup>

Dalam ayat ini rezeki makhluk hidup yang ada di muka bumi sudah dijamin Allah SWT, tetapi hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat yang paling penting adalah usaha dan bekerja dalam mencari rezeki yang dijanjikan oleh Allah SWT.

### 3. Solusi pengangguran dalam Islam

Dalam suatu masyarakat muslim pembagian makanan merupakan tanggung jawab negara, jika ada anggota masyarakat yang cacat, sakit atau tidak bekerja maka itu menjadi tugas pemerintah untuk menyediakan bantuan keuangan kepada orang-orang tersebut untuk membantu mereka melewati masa-masa sulit.

Al Quran menyatakan secara jelas tentang tugas negara dalam perspektif Islam dalam Surah Al-Israa’ ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 222

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 285.

Dalam ayat ini Allah memperingatkan kepada negara dalam perspektif Islam untuk memperhatikan nafkah anggota masyarakatnya. Begitu pula banyak rakyatnya yang menganggur, sakit atau cacat. Untuk mencapai tujuan seperti ini, negara dalam perspektif Islam harus memberikan kepada orang yang menganggur dan sakit dengan tunjangan yang berasal dari dana zakat agar orang-orang seperti itu dapat mempertahankan taraf kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagian dana zakat digunakan oleh Rasulullah SAW dan para Khalifah setelah beliau untuk membantu para penganggur dan orang sakit dalam masyarakat.

Jika negara dalam perspektif Islam memanfaatkan dan menggunakan dana zakat ini khususnya untuk mengangkat taraf hidup orang-orang miskin, menderita, menganggur, sakit dan lainnya, sebagaimana yang telah termaktub dalam Al Quran bahwasanya masalah ekonomi mereka dapat diselesaikan dengan sumber-sumber dari dalam negara itu sendiri tanpa bantuan dari luar.<sup>10</sup>

#### **4. Inflasi**

Menurut Prathama dan Mandala dalam bukunya “inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.”<sup>11</sup>

Menurut Masyhuri dan Nurhadi dalam bukunya “inflasi adalah kenaikan

---

<sup>10</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 398-402.

<sup>11</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi Ketiga, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

secara umum barang-barang dan serta faktor-faktor produksi.”<sup>12</sup> Menurut Suherman Rosyidi dalam bukunya “inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan defenisi inflasi adalah suatu kondisi harga barang-barang dan faktor-faktor produksi yang berlangsung secara terus-menerus.

a. Jenis-jenis inflasi

1) Inflasi digolongkan menurut besarnya, yaitu:

- a) Inflasi ringan atau *low inflation*, yaitu disebut juga dengan inflasi satu digit (*single digit inflation*), yaitu inflasi di bawah 10% per tahun. Tingkat inflasi yang berkisar antara 2 sampai 4% dikatakan tingkat inflasi yang rendah. Inflasi ini masih dianggap normal.
- b) Inflasi sedang atau *galloping inflation* atau *double digit* bahkan *triple digit inflation* yakni inflasi antara 20% sampai 200% per tahun. Inflasi seperti ini terjadi karena pemerintah lemah, perang revolusi, dan kejadian lain yang menyebabkan orang tidak percaya pada uang.
- c) *Hyperinflation*, yaitu inflasi di atas 200% per tahun. Inflasi yang sangat berbahaya ini muncul akibat dari munculnya kehancuran sosial dan runtuhnya aktivitas perekonomian,

---

<sup>12</sup>Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi dengan contoh soal dan penyelesaiannya*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hlm. 181.

<sup>13</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 131.

ketidakmampuan pemerintah untuk mengamankan situasi serta serta kehilangan kekuasaan terhadap rakyat dan terjadinya perang yang menghancurkan.<sup>14</sup>

- 2) Berdasarkan sumber inflasi, terbagi kepada
  - a) Inflasi karena tarikan permintaan (*demand full inflation*), yaitu kenaikan harga-harga karena tingginya permintaan, sementara barang-barang tidak tersedia sehingga harganya naik.
  - b) Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi karena biaya atau harga faktor produksi yang terjadi akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga mengurangi *supply* barang dan jasa.
- 3) Berdasarkan asal inflasi, dapat dikategorikan kepada:
  - a) *Domestic inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari dalam negeri.
  - b) *Foreign atau imported inflation*, yaitu inflasi yang bersumber dari luar negeri.
- 4) Berdasarkan harapan masyarakat, dapat dikategorikan kepada:
  - a) *Expected inflation*, yaitu besar inflasi yang diharapkan atau diperkirakan akan terjadi.
  - b) *Unexpected inflation*, yaitu inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.304.



b. Dampak inflasi

1) Dampak inflasi terhadap perekonomian

- a) Inflasi akan menyebabkan investasi berkurang.
- b) Inflasi akan mendorong tingkat bunga.
- c) Inflasi akan mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif.
- d) Inflasi akan menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- e) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g) Menimbulkan defisit neraca pembayaran.

2) Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat

- a) Inflasi menyebabkan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- b) Inflasi akan mningkatkan jumlah pengangguran.<sup>16</sup>

## 5. Inflasi dalam Islam

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 305-306.

<sup>16</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (jakarta: Kencana, 2008), hlm. 181.

sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek menimbun harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut Al Magrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Al-Maqrizi mengungkapkan dua faktor penyebab inflasi yaitu:<sup>17</sup>

- a. Inflasi alamiah

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 190.

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan.

b. Inflasi karena kesalahan manusia

Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>18</sup>

Al-Maqrizi telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi

---

<sup>18</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 408

ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus.<sup>19</sup>

## 6. Solusi inflasi dalam Islam

Secara teori, inflasi tidak dapat dihapus dan dihentikan. Namun, laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa. Islam sebetulnya punya solusi menekan laju inflasi. Al-Ghazali menyatakan, pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Dalam hal ini, al-Ghazali membolehkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia, seperti dinar dan dirham dengan mencetak fulus, tetapi dengan syarat pemerintah wajib menjaga stabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang.<sup>20</sup>

Ibnu Taimiyah juga mempunyai solusi terhadap inflasi. Ia sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan yang berlebihan. Ia berpendapat, pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat dan tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka. Di samping itu, ia juga menyatakan bahwa nilai intrinsik mata uang harus sesuai dengan daya beli masyarakat. Dan ia menentang pemalsuan mata uang dan perdagangan mata uang.

Husein Shahathah menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi inflasi yaitu reformasi terhadap sistem moneter yang ada sekarang dan menghubungkan antara kuantitas uang dan kuantitas

---

<sup>19</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Edisi Ketiga, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 424-426.

<sup>20</sup>Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm.312

produksi, mengarahkan belanja dan melarang sikap berlebihan dalam belanja yang tidak bermanfaat, larangan menyimpan (menimbun) harta dan mendorong untuk menginvestasikannya dan meningkatkan produksi dengan memberikan dorongan kepada masyarakat secara materil dan moral.<sup>21</sup>

## 7. Hubungan inflasi dengan pengangguran

A.W. Philips tahun 1958 menerbitkan artikelnya di jurnal *Economic* di Inggris. Artikel tersebut berjudul *The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in the United Kingdom 1861-1957*. Dalam tulisannya menggambarkan hubungan yang negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah.<sup>22</sup>

Temuan Philips sangat menarik dikaji oleh para pakar ekonomi besar seperti Samuelson. Dua tahun setelah Philips menerbitkan artikelnya, Ekonom Samuelson dan Robert Solow menerbitkan sebuah artikel di *American Economic Review* berjudul *Analytics of Anti Inflation Policy*. Kedua pakar ini memperlihatkan hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran berdasarkan data di Amerika Serikat. Kedua pakar ini mengemukakan bahwa tingkat pengangguran yang rendah berkaitan dengan permintaan agregat yang tinggi, yang pada

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm.314

<sup>22</sup>Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 70.

gilirannya menaikkan upah dan harga di seluruh perekonomian. Samuelson dan Solow menyebut hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dengan istilah kurve Phillips. Kurve Phillips adalah kurve yang menunjukkan *trade-off* jangka pendek antara inflasi dengan pengangguran.

Kurve Phillips memperlihatkan hubungan antara inflasi dan pengangguran yang timbul dalam jangka pendek. Kenaikan permintaan agregat barang dan jasa dalam jangka pendek mengakibatkan jumlah hasil produksi barang dan jasa yang lebih besar dan harga yang lebih tinggi. Kegiatan produksi yang semakin besar akan menambah banyak pemakaian tenaga kerja, dengan demikian semakin rendah tingkat pengangguran.<sup>23</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Era Octavia, Sri Maryati, dan Yosi Eka Putri	Analisis Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat	Metode Kausalitas Granger	Hasil dari uji kausalitas granger untuk provinsi

---

<sup>23</sup>Ibid., hlm. 70-72.

		Tahun 1991-2013 (Jurnal Umum Mahasiswa dan dosen STKIP PGRI Sumatera Barat dan dosen Universitas Andalas 2014)		Sumatera Barat adalah tidak adanya hubungan antara inflasi dengan pengangguran dan pengangguran juga tidak mempunyai hubungan dengan inflasi
2	Lilis Nurul Qotimah	Analisis Kausalitas Granger Antara Inflasi Dengan Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1987-2013 (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)	Metode kausalitas Granger	Hasil dari uji kausalitas granger adalah ada hubungan kausalitas searah antara inflasi dengan pengangguran yaitu inflasi tidak mempengaruhi pengangguran akan tetapi pengangguran mempengaruhi inflasi
3	Roza Linda	Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun Waktu 1983-2014 (Jurnal penelitian Sosial Keagamaan 2016)	Metode Kausalitas Granger dan Metode Kointegrasi	Hasil uji kausalitas granger untuk Provinsi Riau tidak berlaku hubungan timbal balik antara pengeluaran pemerintah dan

				<p>pertumbuhan ekonomi tetapi hanya terjadi hubungan searah yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah baik pengeluaran langsung maupun tidak langsung.</p>
--	--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Era Octaviani, Sri Maryati dan Yosi Eka Putri, persamaannya adalah variabel yang digunakan sama dan metode yang digunakan adalah metode kausalitas granger. Perbedaannya adalah tempat penelitian yang berbeda dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAR dan metode kausalitas granger, penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode kausalitas granger.
2. Lilis Nurul Qotimah, persamaannya adalah variabel yang digunakan sama dan metode yang digunakan sama adalah metode kausalitas granger. Perbedaannya adalah tempat penelitian yang berbeda dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAR dan metode kausalitas granger, penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode kausalitas granger.



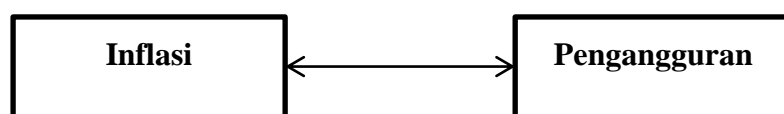
3. Roza Linda, persamaanya adalah metode yang digunakan sama adalah metode kausalitas granger. Perbedaanya adalah variabel yang digunakan berbeda dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VAR dan metode kausalitas granger, penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode kausalitas granger.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antarvariabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.<sup>24</sup>

Teori A.W Philips menggambarkan hubungan yang negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah.<sup>25</sup> Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



<sup>24</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 251.

<sup>25</sup>Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 70.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari kenyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.<sup>26</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Sumatera Utara tahun 1987-2016.
2.  $H_a$  = Terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Sumatera Utara tahun 1987-2016.

---

<sup>26</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 76.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara dengan variabel inflasi dan pengangguran. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan selesai.

Pemilihan lokasi penelitian di Sumatera Utara, karena inflasi Sumatera Utara masih berada di atas rata-rata inflasi nasional sebesar 3,02 dan pengangguran di Sumatera Utara berada dalam 10 besar di Indonesia. Sedangkan pemilihan tahun 1987 sampai 2016 sebagai rentang waktu penelitian didasarkan ketersediaan data.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Kebijakan Lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 48.

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah merujuk sekumpulan orang, objek yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal yang membentuk masalah pokok suatu penelitian.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi dan pengangguran yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara yang berjumlah 69 populasi dari tahun 1948-2017.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.<sup>4</sup>

**Tabel III.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Tahun
1	Data Provinsi di Sumatera Utara yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik	1987-2016
2	Data publikasi di link Badan Pusat Statistik yaitu <a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>	1987-2016

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan data pengangguran di Sumatera Utara yang berjumlah 30 sampel mulai tahun

<sup>3</sup>Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 161.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 173.

1987-2016. Data penelitian yang digunakan diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website resmi yaitu *www.bps.go.id*.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber, baik ia data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap. Jenis data yang digunakan adalah data time series (runtun waktu) dari tahun 1987 sampai tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

##### **1. Studi Dokumentasi**

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui *www.bps.go.id* yang digunakan time series berdasarkan runtutan waktu tahun 1987 sampai 2016.

##### **2. Studi Kepustakaan**

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews* versi 9. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal atau interval/rasio.<sup>5</sup>

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.<sup>6</sup> Uji

---

<sup>5</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 185.

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

normalitas dapat ditempuh dengan Uji Jarque-Berra (JB test). Uji Jarque-Berra pada *Eviews* versi 9.<sup>7</sup>

### 3. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Metode akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji masalah stasioner data adalah uji akar-akar unit (*unit root test*). Uji akar unit pertama kali dikembangkan oleh Dickey dan dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF).<sup>8</sup>

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t \quad -1 \leq \rho \leq 1$$

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I(0) atau derajat level dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Variabel tidak memiliki akar unit

$H_a$  = Variabel memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic* ADF lebih besar dari *critical value* maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Data nilai

---

<sup>7</sup>Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 41.

<sup>8</sup>Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 355-356.

kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai prob. Mac-Kinnon kecil dari nilai derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya.<sup>9</sup>

#### 4. Penentuan *Lag*

Uji *lag* digunakan untuk mengetahui lamanya suatu variabel dipengaruhi oleh variabel masa lalunya. Uji *lag* sangat penting digunakan dalam model VAR untuk mendapatkan informasi yang akurat.<sup>10</sup>

#### 5. Uji Kausalitas Granger

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diamati. Persamaan kausalitas Granger sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \delta_i Y_{t-i} + e$$

#### 6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada difference yang sama (*first difference*) maka untuk menguji apakah model yang digunakan *Vector Autoregressive* (VAR atau *Vector Error Correction Model* (VECM), harus dilakukan uji kointegrasi terlebih dahulu. Jika tidak memiliki hubungan kointegrasi, maka estimasi VAR dapat dilakukan dalam bentuk VAR *Indifference*. Namun, jika pada data terdapat hubungan kointegrasi

---

<sup>9</sup>Sigit Harjanto, “ Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia “, dalam Jurnal Ilmiah, Juli, 2014, hlm. 7.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 7



maka estimasi yang digunakan adalah VECM. Metode ini menggunakan *Johansen test*.

$$Y_t = A_t Y_{t-1} + \dots + A_p Y_{t-p} + B X_t + \epsilon_t$$

Metode ini mensyaratkan untuk melakukan dua uji statistik yaitu dengan uji trace (*Trace test*), yaitu menguji hipotesis nol yang mensyaratkan jumlah dari arah kointegrasi adalah  $< p$ . Untuk dapat melihat hubungan kointegrasi tersebut dilihat dari rasio besarnya nilai *Trace statistik* dan *Max-Eigen statistik* dengan nilai *critical value* pada  $\alpha = 5\%$ .<sup>11</sup>

### 7. *Impulse Response Function (IRF)*

*Impulse Response Function (IRF)* salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.<sup>12</sup>

### 8. *Variance Decomposition (VD)*

*Variance Decomposition (VD)* menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis VD digunakan untuk

---

<sup>11</sup>Rozalinda, "Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2014", dalam Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan, Volume 19, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 270.

<sup>12</sup>M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB, Press, 2011), hlm. 153.

mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.<sup>13</sup>

### 9. Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri.<sup>14</sup> Model persamaan VAR sebagai berikut:

$$INF_t = \alpha_{10} + A_{11}INF_{t-j} + A_{12}U_{t-j} + e_{1t}$$

$$U_t = \alpha_{20} + A_{21}U_{t-j} + A_{22}INF_{t-j} + e_{2t}$$

Keterangan:

$INF_t$  = INF pada tahun t

$INF_{t-j}$  = INF pada tahun t-j

$U_t$  = U pada tahun t

$U_{t-j}$  = U pada tahun t-j

$\alpha_{10}, \alpha_{20}$  = Konstanta

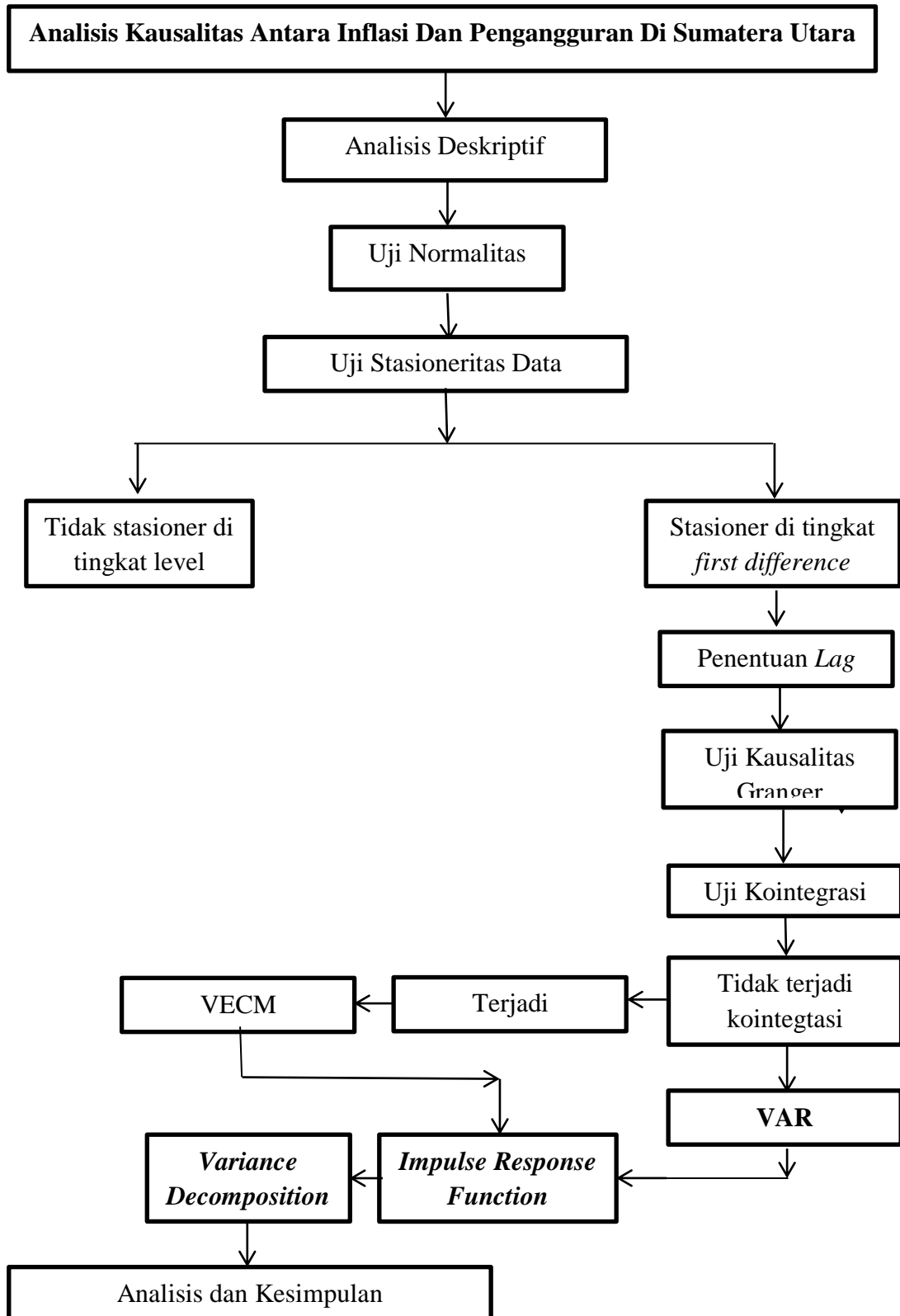
$e_{1t}, e_{2t}$  = Faktor Gangguan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

<sup>14</sup>Shochrul Ajija, *Op.Cit.*, hlm. 163.

**Gambar III.1**  
**Kerangka Pemilihan Model Estimasi Kausalitas**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara**

##### **1. Profil dan Gambaran**

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement Van Sumatera, yang meliputi Sumatera, dikepalai oleh seorang Gouverneur berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.<sup>1</sup>

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015* di akses 25 Agustus 2017, 16:26 WIB, hlm. 65.

mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara. Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.<sup>2</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1°-4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km<sup>2</sup>. Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

d. Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang Sumatera's Oostkust paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Pada masa klonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk Residentie Sumatera's Oostkust bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar danau toba dan pulau samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.<sup>3</sup>

**Tabel IV.1**  
**Kabupaten/Kota & Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara**

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunungsitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Parapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya
10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	Sibolga
27	Kota TanjungBalai	TanjungBalai
28	Kota Pematangsiantar	Pematangsiantar
29	Kota Tebing Tinggi	Tebing Tinggi
30	Kota Medan	Medan
31	Kota Binjai	Binjai
32	Kota Padangsidimpuan	Padangsidimpuan
33	Kota Gunungsitoli	Gunungsitoli

Sumber: BPS.

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk kedalam Provinsi Sumatera sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.<sup>4</sup>

## 2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

### a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

### b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompotensi tinggi.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance dan clean governance*)

## B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 1. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Untuk mengetahui perkembangan pengangguran di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel IV.2. dan gambar IV.1. di bawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

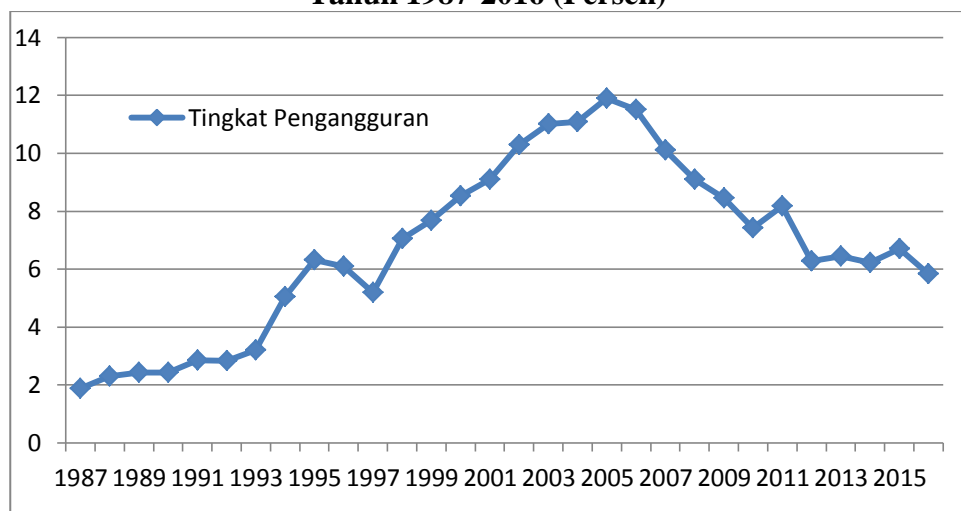
<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Pengangguran (%)</b>
1987	1,88
1988	2,30
1989	2,43



1990	2,44
1991	2,85
1992	2,84
1993	3,20
1994	5,05
1995	6,32
1996	6,10
1997	5,19
1998	7,06
1999	7,67
2000	8,52
2001	9,09
2002	10,30
2003	11,02
2004	11,08
2005	11,90
2006	11,51
2007	10,10
2008	9,10
2009	8,45
2010	7,43
2011	8,18
2012	6,28
2013	6,45
2014	6,23
2015	6,71
2016	5,84

Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah

**Gambar IV.1**  
**Laju Pertumbuhan Pengangguran Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016 (Persen)**



Berdasarkan gambar IV.1 di atas menunjukkan tingkat pengangguran Sumatera Utara tahun 1987 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1987 pengangguran di Sumatera Utara sebesar 1,88 persen, yang merupakan nilai pengangguran terendah di Sumatera Utara selama 30 tahun terakhir. Pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1992 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 2,572 persen. Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 5,172 persen. Pada tahun 1998 sampa dengan 2002 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 8,528 persen. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 11,122 persen, yang merupakan rata-rata tingkat pengangguran tertinggi di Sumatera Utara selama 30 tahun terakhir. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 7,888 persen. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 rata-rata tingkat pengangguran Sumatera Utara sebesar 6,3075 persen. Tingkat pengangguran Sumatera Utara yang tertinggi pada tahun 2005 sebesar 11,90 persen.

## **2. Inflasi**

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga berlangsung dalam waktu lama yang terjadi hampir diseluruh barang dan jasa, hal ini disebut dengan inflasi. Jika terjadi kenaikan harga satu atau dua hari saja terhadap salah satu jenis barang hal ini tidak dapat dikatakan inflasi. Untuk mengetahui

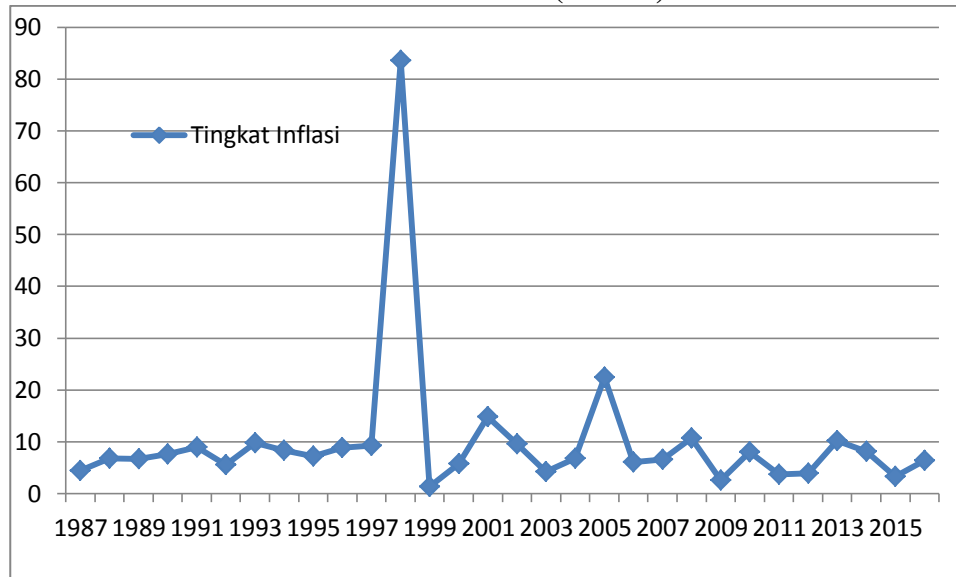
perkembangan tingkat inflasi di Sumatera Utara dapat pada tabel IV.3 dan gambar IV.2 di bawah ini.

**Tabel IV.3**  
**Tingkat Inflasi di Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>
1987	4,40
1988	6,78
1989	6,64
1990	7,56
1991	8,99
1992	5,56
1993	9,75
1994	8,28
1995	7,24
1996	8,88
1997	9,23
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,80
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,60
2008	10,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,86
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Data Diolah*

**Gambar IV.2**  
**Laju Pertumbuhan Inflasi Di Sumatera Utara**  
**Tahun 1987-2016 (Persen)**



Berdasarkan IV.2. di atas menunjukkan pertumbuhan inflasi Sumatera Utara tahun 1987 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1987 inflasi Sumatera Utara sebesar 4,40 persen. Pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1992 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 7,106 persen. Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 8,676. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 23,008 persen. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 9,23 persen. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 5,772 persen. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 rata-rata inflasi Sumatera Utara sebesar 6,9825 persen.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>INF</b>	<b>U</b>
Mean	10.04300	6.784000
Median	7.020000	6.580000
Maximum	83.56000	11.90000
Minimum	1.370000	1.880000
Std. Dev.	14.43492	3.003581
Skewness	4.624571	-0.050231
Kurtosis	24.03482	1.998610
Jarque-Bera	660.0126	1.266094
Probability	0.000000	0.530971
Sum	301.2900	203.5200
Sum Sq. Dev.	6042.638	261.6235
Observations	30	30

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 10,04300 dengan nilai minimum 1,370000 dan nilai maksimum 83,56000 serta standar deviasinya sebesar 14.43492. Variabel pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 6.784000 dengan nilai minimum 1.880000 dan nilai maksimum 11.90000 serta standar

deviasinya sebesar 3.003581. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

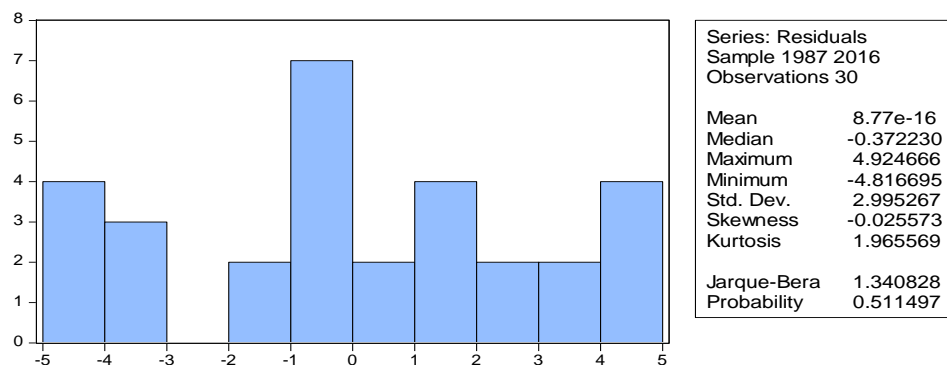
## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat ditempuh dengan *Uji Jarque-Berra* (JB test). *Uji Jarque-Berra* pada *Eviews* versi 9. Pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0$  : data terdistribusi normal  
 $H_1$  : data tidak terdistribusi normal
- b) Jika  $p$ -value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output *Eviews* versi 9

Berdasarkan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa  $p$ -value  $> \alpha = 5\%$  ( $0,511497 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) pola masing-masing variabel, agar regresi yang dilakukan tidak lancung (palsu) sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas yang pada dasarnya sama dengan uji normalitas. Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode *ADF-test*. Setiap variabel diuji secara berurutan, mulai dari derajat I (0) atau derajat level. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$  = Variabel memiliki akar unit

$H_a$  = Variabel tidak memiliki akar unit

Ketika nilai *t-statistic ADF* lebih besar dari *critical value* maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  variabel tidak memiliki akar unit. Data runtut waktu yang tidak memiliki akar unit berarti data telah stasioner. Nilai kestasioner data juga dapat diketahui dari nilai probabilitas Mac-Kinnon dimana jika nilai probabilitas Mac-Kinnon kecil dari nilai derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dengan taraf signifikan. Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_a$  diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Stasioneritas Data**

Variabel	Nilai Kritis		Prob	Keterangan
	1%	5%		
INF (Uji ADF- Level)	1%	-4.309824	0.0004*	Stasioner
	5%	-3.574244		Stasioner
	10%	-3.221728		Stasioner
U (Uji ADF- Level)	1%	-4.309824	0.9865	Tidak Stasioner
	5%	-3.574244		Tidak Stasioner
	10%	-3.221728		Tidak Stasioner
INF (Uji ADF- <i>First</i> <i>Difference</i> )	1%	-4.339330	0.0001*	Stasioner
	5%	-3.587527		Stasioner
	10%	-3.229230		Stasioner
U (Uji ADF- <i>First</i> <i>Difference</i> )	1%	-4.323979	0.0038*	Stasioner
	5%	-3.580623		Stasioner
	10%	-3.225334		Stasioner

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari inflasi (INF) lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ , dapat disimpulkan tidak terjadi *unit root* atau data stasioner pada tingkat level, sedangkan bahwa nilai pengangguran (U) lebih besar daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ , dapat disimpulkan terjadi *unit root* atau data tidak stasioner pada tingkat level. Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji integrasi kedua (tes kedua). Dari hasil pengolahan tersebut diketahui bahwa nilai dari inflasi (INF) dan pengangguran (U) pada tingkat *First Difference*, nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Hal ini berarti variabel tidak memiliki akar unit atau data penelitian ini bersifat stasioner pada tingkat *First Difference*. Tahap selanjutnya dilakukan uji pemilihan



lag, untuk mengetahui tingkat kelambanan dari variabel akibat adanya shock (guncangan) pada variabel.

#### 4. Penentuan *Lag*

Pemilihan *lag* digunakan dalam pendekatan uji *Vector Autoregressive* (VAR) atau uji *Vector Error Corection Model* (VECM), penting dilakukan karena berkaitan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh estimasi model VAR. Pemilihan *lag* digunakan untuk mengetahui waktu yang diperlukan sebuah variabel dalam merespon perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Dalam pengujian panjang *lag* yang optimal dapat dimanfaatkan dari informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hanan-Quinn Criterion* (HQ). Berikut adalah hasil pemilihan *lag* data yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Penentuan *Lag***

<b>Lag</b>	<b>LogL</b>	<b>LR</b>	<b>FPE</b>	<b>AIC</b>	<b>SC</b>	<b>HQ</b>
0	-183.0651	NA	1887.935	13.21893	13.31409	13.24802
<b>1</b>	<b>-147.2919</b>	<b>63.88071*</b>	<b>195.4521*</b>	<b>10.94942*</b>	<b>11.23489*</b>	<b>11.03669*</b>
2	-144.9951	3.773236	222.0862	11.07108	11.54687	11.21653

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai SC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya, apabila terjadi guncangan yang terjadi pada inflasi, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner pada pengangguran selama 1 tahun, begitu juga sebaliknya apabila terjadi guncangan yang terjadi pada pengangguran,

maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stasioner inflasi selama 1 tahun. Setelah dilakukan pemilihan *lag*, maka tahap selanjutnya uji kausalitas, untuk mengetahui ada hubungan antara variabel dua arah atau satu arah.

## 5. Uji Kausalitas Granger

Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel yang diamati, yaitu inflasi dan pengangguran menggunakan metode Granger Test. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel

$H_a$  = Ada pengaruh antara variabel

Dasar penolakan hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas F- statistik dengan  $\alpha = 5\%$ . Perbandingan dipakai apabila nilai probabilitas F- statistik lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Berikut adalah hasil uji kausalitas granger yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

<b>Null Hypothesis:</b>	<b>Obs</b>	<b>F-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
U does not Granger Cause INF	29	0.09238	0.7636
INF does not Granger Cause U		0.83498	0.3692

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dan pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas (timbang balik) dua arah maupun satu arah, karena nilai probability yang lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ , yaitu  $(0,7636 > 0,05)$  dan  $(0,3692 > 0,05)$ . Setelah mengetahui

adanya hubungan antara variabel, tahap selanjutnya dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel penelitian.

## 6. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan apabila hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel stasioner pada *difference* yang sama. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel inflasi dan pengangguran, sehingga hasil estimasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk melihat hubungan keseimbangan jangka panjang. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_0$  = Tidak ada hubungan kointegrasi

$H_a$  = Ada hubungan kointegrasi

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *trace statistic* dengan *critical value*. Perbandingan dipakai apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value*, maka  $H_0$  ditolak. Berikut adalah hasil uji kointegrasi data yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

<b>Hypothesized</b>		<b>Trace</b>	<b>0.05</b>	
<b>No. of CE(s)</b>	<b>Eigenvalue</b>	<b>Statistic</b>	<b>Critical Value</b>	<b>Prob.*</b>
None *	0.412317	17.61927	15.49471	0.0236
At most 1	0.093071	2.735363	3.841466	0.0981

Sumber: Output Eviews versi 9

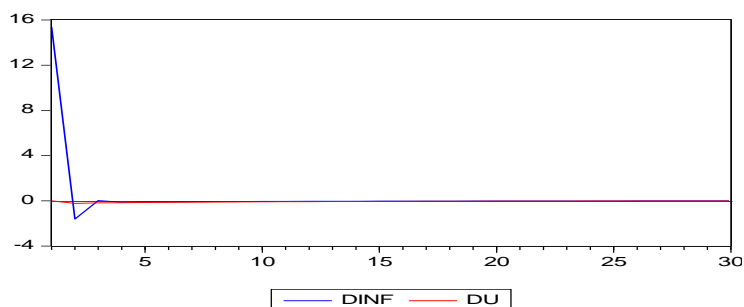
Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistik* lebih kecil daripada *critical value*, yaitu ( $2,735363 < 3,841466$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan kointegrasi (jangka panjang) antara inflasi dan pengangguran.

### 7. *Impulse Response Function (IRF)*

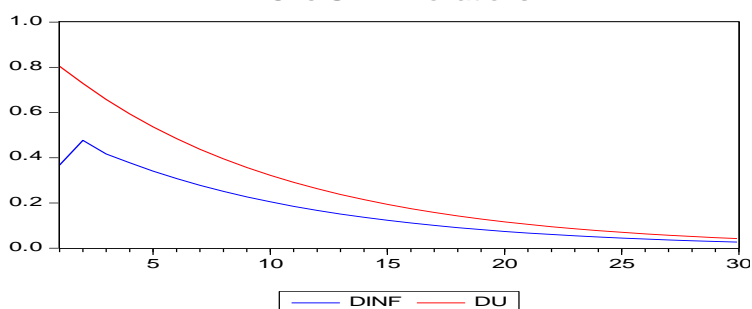
*Impulse Response Function (IRF)* salah satu metode VAR yang digunakan untuk melihat perilaku suatu variabel dalam merespon suatu kejutan (*shock*). Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel dalam model VAR akibat adanya perubahan di dalam variabel gangguan, selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang. Berikut Hasil IRF yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Gambar IV.4 Hasil IRF**

Response of DINF to Cholesky  
One S.D. Innovations



Response of DU to Cholesky  
One S.D. Innovations



Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan gambar IV.4 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pada gambar pertama di atas, menunjukkan perubahan variabel pengangguran dalam merespons inflasi. Tahun pertama respons pengangguran terhadap inflasi mendekati + 16, dan di tahun kedua respons pengangguran terhadap inflasi adalah negatif. Dan berikutnya sampai tahun ke 30 mendekati nol, yang berarti respon pengangguran terhadap inflasi sangat kecil sekali.
- b) Pada gambar ke dua di atas, menunjukkan perubahan variabel inflasi dalam merespon pengangguran. Tahun pertama respons inflasi terhadap pengangguran mendekati 0,8 dan di tahun berikutnya sampai tahun ke 30 respons inflasi terhadap pengangguran terjadi penurunan hingga mendekati nol, yang berarti respons inflasi terhadap pengangguran dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2016 semakin lama semakin kecil.

#### **8. *Variance Decomposition (VD)***

*Variance decomposition (VD)* menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition (VD)* digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau komposisi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut Hasil *Variance Decomposition* yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Variance Decomposition**

<b>Variance Decomposition of DINF:</b>			
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>DINF</b>	<b>DU</b>
1	15.37569	100.0000	0.000000
2	15.46172	99.97800	0.021997
3	15.46285	99.96366	0.036343
4	15.46425	99.95167	0.048332
5	15.46530	99.94192	0.058083
6	15.46616	99.93396	0.066036
7	15.46687	99.92748	0.072522
8	15.46744	99.92219	0.077811
9	15.46791	99.91788	0.082124
10	15.46829	99.91436	0.085642
11	15.46860	99.91149	0.088510
12	15.46886	99.90915	0.090850
13	15.46907	99.90724	0.092759
14	15.46924	99.90568	0.094315
15	15.46937	99.90442	0.095585
16	15.46949	99.90338	0.096620
17	15.46958	99.90254	0.097464
18	15.46965	99.90185	0.098153
19	15.46971	99.90129	0.098715
20	15.46976	99.90083	0.099173
21	15.46980	99.90045	0.099547
22	15.46984	99.90015	0.099852
23	15.46987	99.89990	0.100100
24	15.46989	99.89970	0.100303
25	15.46991	99.89953	0.100469
26	15.46992	99.89940	0.100603
27	15.46993	99.89929	0.100713
28	15.46994	99.89920	0.100803
29	15.46995	99.89912	0.100876
30	15.46996	99.89906	0.100936
<b>Variance Decomposition of DU:</b>			
<b>Period</b>	<b>S.E.</b>	<b>DINF</b>	<b>DU</b>
1	0.884299	17.28504	82.71496
2	1.240894	23.52991	76.47009
3	1.464919	24.97262	75.02738
4	1.625243	25.68656	74.31344
5	1.745113	26.09482	73.90518
6	1.837104	26.35560	73.64440
7	1.908855	26.53336	73.46664
8	1.965440	26.66003	73.33997

9	2.010413	26.75318	73.24682
10	2.046364	26.82326	73.17674
11	2.075225	26.87691	73.12309
12	2.098472	26.91852	73.08148
13	2.117244	26.95113	73.04887
14	2.132433	26.97688	73.02312
15	2.144742	26.99735	73.00265
16	2.154730	27.01371	72.98629
17	2.162842	27.02682	72.97318
18	2.169436	27.03738	72.96262
19	2.174799	27.04589	72.95411
20	2.179164	27.05277	72.94723
21	2.182718	27.05834	72.94166
22	2.185613	27.06286	72.93714
23	2.187971	27.06653	72.93347
24	2.189892	27.06951	72.93049
25	2.191458	27.07193	72.92807
26	2.192734	27.07390	72.92610
27	2.193775	27.07551	72.92449
28	2.194623	27.07681	72.92319
29	2.195315	27.07788	72.92212
30	2.195879	27.07874	72.92126
<b>Cholesky Ordering: DINF DU</b>			

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.9 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tabel pertama menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel dinf (inflasi), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhi variabel dinf (inflasi). Pada tahun ke-1, variabel du (inflasi) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Namun, pada tahun ke-5, variabel du (pengangguran) memberikan pengaruhnya sebesar 0,058083 persen. Nilai ini terus meningkat hingga tahun ke-10 sebesar 0,085642 persen, tahun ke-15 sebesar 0,095585 persen, tahun ke-20 sebesar 0,099173 persen, tahun

ke-25 sebesar 0,100469 persen, dan terus meningkat hingga tahun ke-30 sebesar 0,100936 persen.

2. Tabel kedua menjelaskan tentang *variance decomposition* dari variabel du (pengangguran), serta variabel apa saja dan seberapa besar variabel tersebut memengaruhinya variabel du (pengangguran). Pada tahun ke-1 variabel du (pengangguran) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 82,71496 persen. Namun, pada tahun ke-5, variabel dinf (inflasi) memberikan pengaruhnya sebesar 26,09482 persen. Nilai ini terus meningkat hingga tahun ke-10 sebesar 26,82326 persen, tahun ke-15 sebesar 26,99735 persen, tahun ke-20 sebesar 27,05277 persen, tahun ke-25 sebesar 27,07193 persen, dan terus meningkat hingga tahun ke-30 sebesar 27,07874 persen.

### 9. Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode *Vector Autoregressive* (VAR) merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dan variabel itu sendiri. Berikut adalah hasil model VAR yang dilakukan dalam penelitian ini :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Estimate VAR**

	<b>DINF</b>	<b>DU</b>
DINF(-1)	-0.098057	<b>0.009339</b>
	(0.19936)	(0.01147)
	[-0.49186]	[ 0.81450]
DU(-1)	<b>-0.285134</b>	0.905787
	(0.95473)	(0.05491)
	[-0.29865]	[ 16.4961]



C	13.34308	0.717769
	(7.29573)	(0.41960)
	[ 1.82889]	[ 1.71061]

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dilihat bahwa Variabel INF memiliki pengaruh positif terhadap U sebesar 0.009339 yang artinya apabila terjadi penambahan INF sebesar 1%, maka akan meningkatkan U sebesar 0.009339. Dan variabel U memiliki pengaruh negatif terhadap INF sebesar -0.285134 yang artinya apabila terjadi penurunan U sebesar 1%, maka akan menurunkan INF sebesar -0.285134.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan dua arah atau satu arah atau sama sekali tidak ada hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap penelitian yang berjudul “Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara. Persamaan yang digunakan adalah:

$$INF_t = \alpha_{10} + A_{11}INF_{t-j} + A_{12}U_{t-j} + e_{1t}$$

$$U_t = \alpha_{20} + A_{21}U_{t-j} + A_{22}INF_{t-j} + e_{2t}$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh secara umum sebagai berikut:

$$INF_t = -0.098057 - 0.285134 + 13.34308$$

$$U_t = 0.905787 + 0.009339 + 0,717769$$

Berdasarkan hasil analisa *Vector Autoregressive* (VAR) diketahui bahwa variabel sebelumnya juga berkontribusi terhadap variabel pada

tahun sekarang sebagaimana ditunjukkan pada tabel IV.10 di atas bahwa variabel masa lalu (t-1) berkontribusi terhadap variabel itu sendiri dan variabel lain.

#### 1. Analisis Hubungan Antara Inflasi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara

Hasil uji Kausalitas Granger di peroleh hasil bahwa inflasi tidak mempunyai hubungan dengan pengangguran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,7636 persen  $> 0,05$  persen).

Adapun penyebab pengangguran menurut Sadono Sukirno dalam bukunya adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang akan dilakukan akan menambah pengguna tenaga kerja. Dengan demikian terdapat perhubungan yang erat di antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Telah diterangkan dalam uraian sebelum ini bahwa pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian

adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran. Di samping itu faktor-faktor lain yang menimbulkan pengangguran adalah menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik, pengusaha menggunakan peralatan produksi yang modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, dan ketidaksesuaian di antara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

## 2. Analisis Hubungan Antara Pengangguran Dengan Inflasi Di Sumatera Utara

Hasil uji Kausalitas Granger di peroleh hasil bahwa pengangguran tidak mempunyai hubungan dengan inflasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,3692 persen  $> 0,05$  persen).

Adapun penyebab inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

### a. *Demand full inflation* (inflasi tarikan permintaan)

*Demand full inflation* atau inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan yang sering disebut juga dengan kelebihan permintaan. Kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi mendorong pemerintah dan para pengusaha akan menambah investasi melalui kredit. Apabila permintaan tersebut terus-

menerus bertambah sedangkan seluruh faktor produksi sudah digunakan secara *full*, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga. Kenaikan harga yang terus-menerus ini akan menimbulkan inflasi, dan inflasi yang terlalu tinggi pada gilirannya bukan lagi menciptakan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya akan menimbulkan pengangguran tenaga kerja. Hal ini dapat dipahami jika harga-harga naik tidak diikuti oleh kenaikan upah atau gaji akan menimbulkan daya beli masyarakat menjadi rendah.

Jika proses ini tetap terjadi dengan daya beli yang tetap rendah, maka produksi akan berhenti dan tenaga kerja akan diberhentikan dari pekerjaannya. Dengan demikian banyak tenaga kerja yang menganggur.

b. *Cost Push Inflation* (Inflasi Desakan Biaya)

*Cost push inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga-harga dan upah naik sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh. Buruh memaksa menuntut kenaikan upah, walaupun masih banyak tenaga kerja yang tidak bekerja.

Hal ini dapat terjadi walaupun masih banyak tenaga kerja yang belum bekerja, apalagi jika tenaga kerja tersebut memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan akan pekerjaan. Karena itu tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi dibidang tertentu, akan menuntut atau menawarkan tenaganya dengan harga

tinggi. Upah dan biaya produksi yang tinggi akan mendorong produsen untuk menjual hasil produksinya dengan harga yang tinggi, yang pada akhirnya mendesak harga-harga yang lain ikut berlomba naik.

Perlu diingat bahwa inflasi yang disebabkan oleh biaya produksi naik ini akan diikuti oleh turunnya produksi, yang pada gilirannya akan banyak tenaga kerja yang diberhentikan atau menganggur.

c. Pemerintah banyak mencetak uang

Pemerintah melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Menurut penganut teori kuantitas Ibnu Taimiyah sangat menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan yang berlebihan. Ia berpendapat, pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat dan tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka. Di samping itu, Ia juga menyatakan bahwa nilai intrinsik mata uang harus sesuai dengan daya beli masyarakat. Dan Ia menentang pemalsuan mata uang dan perdagangan mata uang.

Ibnu Taimiyah juga menyebutkan bahwa terjadinya inflasi hanya disebabkan oleh satu faktor yaitu pemerintah terlalu banyak mencetak uang baru sehingga jumlah uang yang beredar akan

bertambah. Pertambahan jumlah uang yang beredar ini, jika tidak diimbangi dengan penciptaan barang dipasar, atau barang tetap tidak bertambah, maka harga barang tersebut akan naik. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka menimbulkan inflasi.

### 3. Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara

Hasil uji Kausalitas Granger diperoleh hasil bahwa variabel inflasi dan variabel pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah, inflasi tidak mempunyai hubungan dengan pengangguran yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,7636 persen  $> 0,05$  persen), dan pengangguran tidak mempunyai hubungan dengan inflasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,3692 persen  $> 0,05$  persen). Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori A.W. Philips menggambarkan hubungan yang negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah, hal ini dikenal sebagai teori kurva Phillips.

A.W. Philips tahun 1958 menerbitkan artikelnya di jurnal *Economic* di Inggris. Artikel tersebut berjudul *The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in the United Kingdom 1861-1957*. Dalam tulisannya menggambarkan

hubungan yang negatif antara perkembangan tingkat pengangguran dengan perubahan tingkat harga (inflasi). Pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah.

Temuan Philips sangat menarik dikaji oleh para pakar ekonomi besar seperti Samuelson. Dua tahun setelah Philips menerbitkan artikelnya, Ekonom Samuelson dan Robert Solow menerbitkan sebuah artikel di *American Economic Review* berjudul *Analytics of Anti Inflation Policy*. Kedua pakar ini memperlihatkan hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran berdasarkan data di Amerika Serikat. Kedua pakar ini mengemukakan bahwa tingkat pengangguran yang rendah berkaitan dengan permintaan agregat yang tinggi, yang pada gilirannya menaikkan upah dan harga di seluruh perekonomian. Samuelson dan Solow menyebut hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran dengan istilah *kurve Phillips*. *Kurve Phillips* adalah *kurve* yang menunjukkan *trade-off* jangka pendek antara inflasi dengan pengangguran.

*Kurve Phillips* memperlihatkan hubungan antara inflasi dan pengangguran yang timbul dalam jangka pendek. Kenaikan permintaan agregat barang dan jasa dalam jangka pendek mengakibatkan jumlah hasil produksi barang dan jasa yang lebih besar dan harga yang lebih tinggi. Kegiatan produksi yang semakin besar

akan menambah banyak pemakaian tenaga kerja, dengan demikian semakin rendah tingkat pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan Era Octaviani (Mahasiswa STKIP PGRI Sumbar), Sri Maryati (Dosen Universitas Andalas), dan Yosi Eka Putri (Dosen STKIP PGRI Sumbar, dalam jurnal Analisis Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat Tahun 1991-2013, yang menyatakan tidak ada hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah, inflasi tidak mempunyai hubungan terhadap pengangguran, dan pengangguran tidak mempunyai hubungan terhadap inflasi di Sumatera Barat Tahun 1991-2013.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Antara Inflasi Dan Pengangguran Di Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel inflasi dan variabel pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas dua arah maupun satu arah, inflasi tidak mempunyai hubungan dengan pengangguran yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,7636 persen  $> 0,05$  persen), dan pengangguran tidak mempunyai hubungan dengan inflasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $> \alpha = 5 \%$ , (0,3692 persen  $> 0,05$  persen).

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, peneliti menyarankan agar pengelolaan dana pajak lebih diawasi serta pendistribusian pajak kepada masyarakat agar lebih merata sehingga pembangunan infrastruktur akan meningkat yang menyebabkan penyaluran barang dari daerah ke daerah lain akan lancar sehingga meminimalisir inflasi dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja serta akan mengurangi pengangguran. Sebagai mana Rasulullah SAW yang mengelola zakat dalam membangun perekonomian.

2. Bagi Bank Indonesia, peneliti menyarankan agar pengaturan dalam uang beredar di masyarakat lebih dikontrol sehingga tidak menurunkan nilai mata uang tersebut.
3. Bagi Bank- Bank yang ada di Indonesia, peneliti menyarankan agar lebih mempermudah urusan-urusan dalam peminjaman modal usaha masyarakat, yang akan membuka usaha dan akan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat.
4. Bagi Masyarakat, peneliti menyarankan agar tidak menimbun harta kekayaan yang seharusnya di investasikan kepada bank maupun perusahaan-perusahaan, dan sebaiknya bagi masyarakat muslim mendistribusikan kekayaan dengan cara zakat, infak, dan sodaqah seta taat pajak untuk membantu umat manusia lainnya, dan bagi masyarakat non muslim taat pajak. Disamping itu masyarakat harus mengasah skill dan memperbaiki attitude dalam kehidupan ini.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada kajian 2 variabel, yaitu terdiri dari variabel inflasi dan pengangguran. Penambahan variabel atau indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* Edisi Ketiga, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* Jilid 2, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, (Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Kebijakan Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Bukhara Tajwid dan Terjemah*, Bandung: TIPE BA. 2, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2009.
- Machfuds, Masyuri & M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi dengan contoh soal dan penyelesaiannya*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Manurung, Mandala & Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi Ketiga, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*, Bogor: IPB, Press, 2011.
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, jakarta: Kencana, 2008.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2006.

\_\_\_\_\_, *MakroEkonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Tanjung, Hendri & Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

## **B. Sumber Lain**

Andre Saptho, “Kausalitas Antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Provinsi Maluku Tahun 1994-2009,” dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura*, 2010.

Isti Qomariyah, “Pengaruh tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur,” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1, No. 3, 2013.

Mahanatha Giri Prayuda dan Made Henny Urmila Dewi, “Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali Tahun 1994-2013,” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5, No. 1, 2014.

Rozalinda, “Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kurun waktu 1983-2014”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, Volume 19, No. 2, 2016.

Sigit Harjanto, “ Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia “, dalam *Jurnal Ilmiah*, Juli, 2014.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Irsan Saputra Harahap  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 09 Oktober 1993  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl. Sudirman Ex Merdeka Kel Wek I No. 193 c  
Samora Padangsidempuan  
Telepon/No. HP : 0815 3376 3648  
E-mail : saputrasahap45@yahoo.com

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Sakti Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Maini Hasibuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 200111 Padangsidempuan  
Tahun 2007-2010 : SMPN 3 Padangsidempuan  
Tahun 2010-2013 : SMKN 2 Padangsidempuan  
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

## Lampiran 1

### DAFTAR DATA INFLASI DAN PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>	<b>Tingkat Pengangguran</b>
1987	4,40	1,88
1988	6,78	2,30
1989	6,64	2,43
1990	7,56	2,44
1991	8,99	2,85
1992	5,56	2,84
1993	9,75	3,20
1994	8,28	5,05
1995	7,24	6,32
1996	8,88	6,10
1997	9,23	5,19
1998	83,56	7,06
1999	1,37	7,67
2000	5,73	8,52
2001	14,79	9,09
2002	9,59	10,30
2003	4,23	11,02
2004	6,80	11,08
2005	22,41	11,90
2006	6,11	11,51
2007	6,60	10,10
2008	10,72	9,10
2009	2,61	8,45
2010	8,00	7,43
2011	3,67	8,18
2012	3,86	6,28
2013	10,18	6,45
2014	8,17	6,23
2015	3,24	6,71
2016	6,34	5,84

## Lampiran 2

### HASIL ESTIMASI VAR

Vector Autoregression Estimates  
 Date: 10/06/17 Time: 13:43  
 Sample (adjusted): 1989 2016  
 Included observations: 28 after adjustments  
 Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

	DINF	DU
DINF(-1)	-0.098057 (0.19936) [-0.49186]	0.009339 (0.01147) [ 0.81450]
DU(-1)	-0.285134 (0.95473) [-0.29865]	0.905787 (0.05491) [ 16.4961]
C	13.34308 (7.29573) [ 1.82889]	0.717769 (0.41960) [ 1.71061]
R-squared	0.013958	0.916973
Adj. R-squared	-0.064925	0.910331
Sum sq. resids	5910.299	19.54960
S.E. equation	15.37569	0.884299
F-statistic	0.176944	138.0540
Log likelihood	-114.6617	-34.70079
Akaike AIC	8.404410	2.692913
Schwarz SC	8.547146	2.835650
Mean dependent	10.37679	6.992857
S.D. dependent	14.89962	2.953101
Determinant resid covariance (dof adj.)		152.9155
Determinant resid covariance		121.9033
Log likelihood		-146.7058
Akaike information criterion		10.90755
Schwarz criterion		11.19303

### Lampiran 3

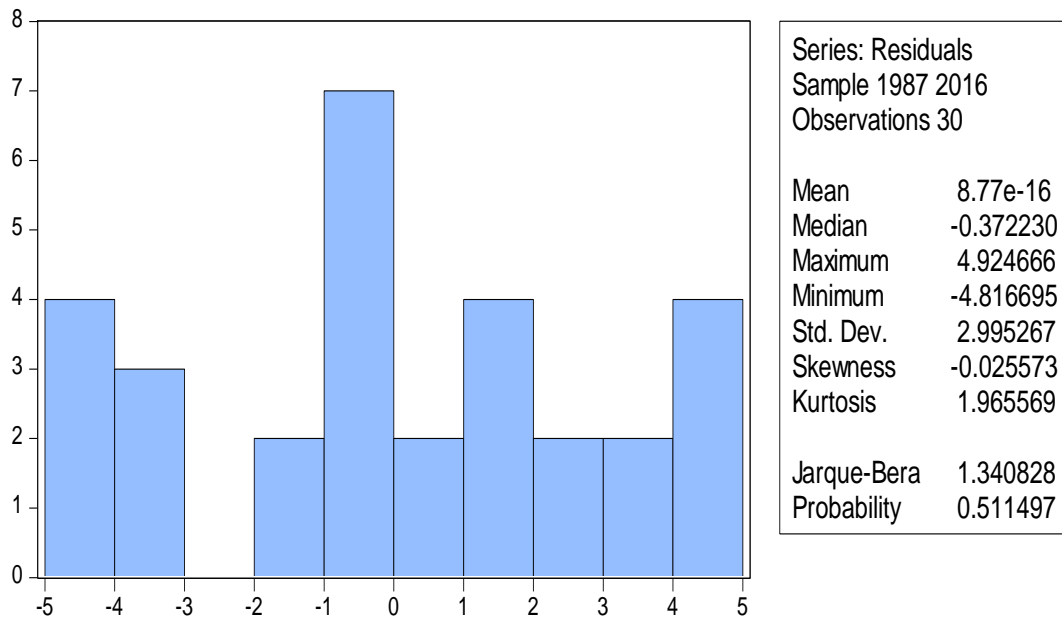
#### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	U	INF
Mean	6.784000	10.04300
Median	6.580000	7.020000
Maximum	11.90000	83.56000
Minimum	1.880000	1.370000
Std. Dev.	3.003581	14.43492
Skewness	-0.050231	4.624571
Kurtosis	1.998610	24.03482
Jarque-Bera	1.266094	660.0126
Probability	0.530971	0.000000
Sum	203.5200	301.2900
Sum Sq. Dev.	261.6235	6042.638
Observations	30	30



## Lampiran 4

### HASIL UJI NORMALITAS



## Lampiran 5

### HASIL UJI STASIONERITAS DATA (*Unit Root Test*) Inflasi Tingkat Level

Null Hypothesis: INF has a unit root  
Exogenous: Constant, Linear Trend  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.699287	0.0004
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
Dependent Variable: D(INF)  
Method: Least Squares  
Date: 10/06/17 Time: 13:18  
Sample (adjusted): 1988 2016  
Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-1.105522	0.193975	-5.699287	0.0000
C	14.41620	6.184401	2.331059	0.0278
@TREND("1987")	-0.207026	0.334273	-0.619332	0.5411
R-squared	0.555744	Mean dependent var		0.066897
Adjusted R-squared	0.521570	S.D. dependent var		21.71694
S.E. of regression	15.02131	Akaike info criterion		8.354514
Sum squared resid	5866.634	Schwarz criterion		8.495959
Log likelihood	-118.1405	Hannan-Quinn criter.		8.398813
F-statistic	16.26239	Durbin-Watson stat		2.030684
Prob(F-statistic)	0.000026			

## Lampiran 6

### HASIL UJI STASIONERITAS DATA (*Unit Root Test*) Inflasi Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.583816	0.0001
Test critical values: 1% level	-4.339330	
5% level	-3.587527	
10% level	-3.229230	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(INF,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 10/06/17 Time: 13:21  
 Sample (adjusted): 1990 2016  
 Included observations: 27 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-2.163236	0.328569	-6.583816	0.0000
D(INF(-1),2)	0.426650	0.188757	2.260318	0.0336
C	2.574138	8.168898	0.315114	0.7555
@TREND("1987")	-0.163891	0.459201	-0.356904	0.7244
R-squared	0.801994	Mean dependent var		0.120000
Adjusted R-squared	0.776167	S.D. dependent var		39.21569
S.E. of regression	18.55332	Akaike info criterion		8.815128
Sum squared resid	7917.186	Schwarz criterion		9.007104
Log likelihood	-115.0042	Hannan-Quinn criter.		8.872212
F-statistic	31.05274	Durbin-Watson stat		2.236867
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7

### HASIL UJI STASIONERITAS DATA (*Unit Root Test*) Pengangguran Tingkat Level

Null Hypothesis: U has a unit root  
 Exogenous: Constant, Linear Trend  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.306032	0.9865
Test critical values: 1% level	-4.309824	
5% level	-3.574244	
10% level	-3.221728	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(U)

Method: Least Squares

Date: 10/06/17 Time: 13:24

Sample (adjusted): 1988 2016

Included observations: 29 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
U(-1)	-0.021501	0.070256	-0.306032	0.7620
C	0.856419	0.404231	2.118638	0.0438
@TREND("1987")	-0.038220	0.025177	-1.518055	0.1411
R-squared	0.165846	Mean dependent var		0.136552
Adjusted R-squared	0.101681	S.D. dependent var		0.911777
S.E. of regression	0.864180	Akaike info criterion		2.643625
Sum squared resid	19.41697	Schwarz criterion		2.785070
Log likelihood	-35.33257	Hannan-Quinn criter.		2.687924
F-statistic	2.584661	Durbin-Watson stat		1.851934
Prob(F-statistic)	0.094667			

## Lampiran 8

### HASIL UJI STASIONERITAS DATA (*Unit Root Test*) Pengangguran Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(U) has a unit root  
Exogenous: Constant, Linear Trend  
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.737583	0.0038
Test critical values: 1% level	-4.323979	
5% level	-3.580623	
10% level	-3.225334	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(U,2)

Method: Least Squares

Date: 10/06/17 Time: 13:25

Sample (adjusted): 1989 2016

Included observations: 28 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(U(-1))	-0.947864	0.200073	-4.737583	0.0001
C	0.794426	0.392884	2.022038	0.0540
@TREND("1987")	-0.043677	0.022068	-1.979154	0.0589
R-squared	0.473934	Mean dependent var	-0.046071	
Adjusted R-squared	0.431849	S.D. dependent var	1.166141	
S.E. of regression	0.878988	Akaike info criterion	2.680866	
Sum squared resid	19.31549	Schwarz criterion	2.823602	
Log likelihood	-34.53212	Hannan-Quinn criter.	2.724501	
F-statistic	11.26129	Durbin-Watson stat	2.000733	
Prob(F-statistic)	0.000326			

## Lampiran 9

### HASIL UJI LAG

VAR Lag Order Selection

Criteria

Endogenous variables: INF

U

Exogenous variables: C

Date: 10/06/17 Time: 13:28

Sample: 1987 2016

Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-183.0651	NA	1887.935	13.21893	13.31409	13.24802
<b>1</b>	<b>-147.2919</b>	<b>63.88071*</b>	<b>195.4521*</b>	<b>10.94942*</b>	<b>11.23489*</b>	<b>11.03669*</b>
2	-144.9951	3.773236	222.0862	11.07108	11.54687	11.21653

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

## Lampiran 10

### HASIL KAUSALITAS GRANGER

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 10/06/17 Time: 13:31

Sample: 1987 2016

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
U does not Granger Cause INF	29	0.09238	0.7636
INF does not Granger Cause U		0.83498	0.3692

## Lampiran 11

### HASIL UJI KOINTEGRASI

Date: 10/06/17 Time: 13:38  
Sample (adjusted): 1989 2016  
Included observations: 28 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: INF U  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

---

---

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.412317	17.61927	15.49471	0.0236
At most 1	0.093071	2.735363	3.841466	0.0981

---

---

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

---

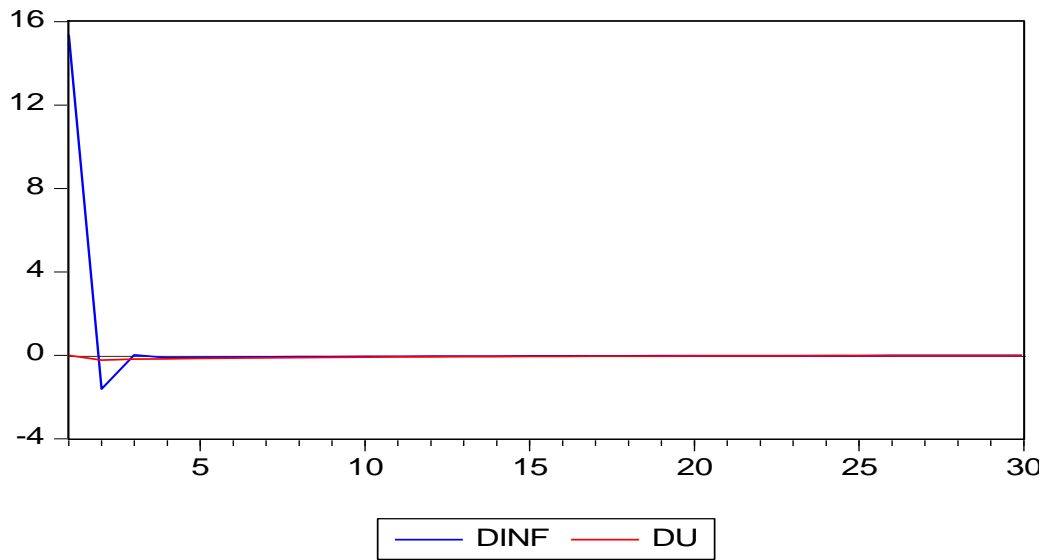
---



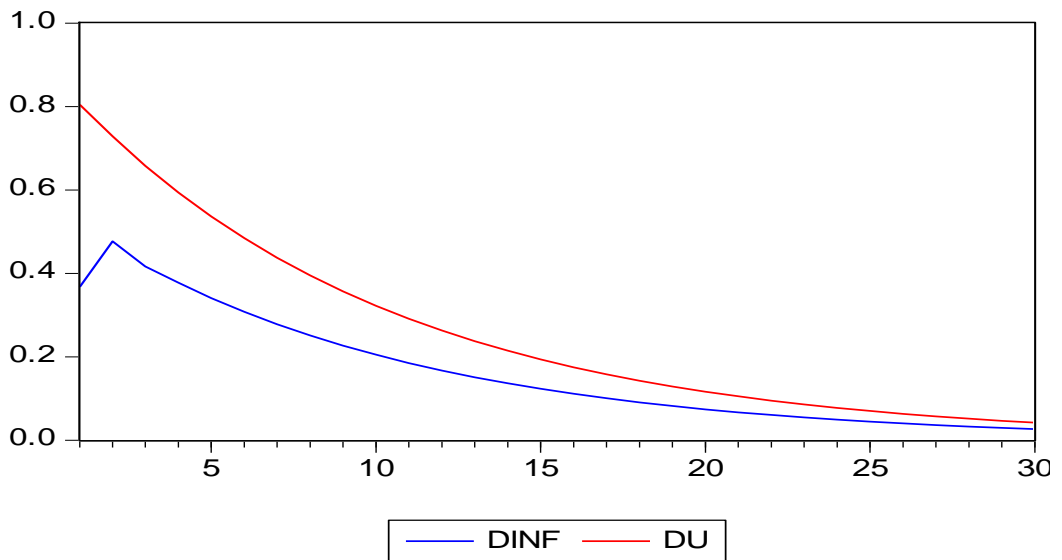
Lampiran 12

**HASIL IMPULSE RESPONSE FUNCTION (IRF)**

Response of DINF to Cholesky  
One S.D. Innovations



Response of DU to Cholesky  
One S.D. Innovations



**Lampiran 13**

**HASIL VARIANCE DECOMPOSITION (VD)**

Variance Decomposition of DINF:			
Period	S.E.	DINF	DU
1	15.37569	100.0000	0.000000
2	15.46172	99.97800	0.021997
3	15.46285	99.96366	0.036343
4	15.46425	99.95167	0.048332
5	15.46530	99.94192	0.058083
6	15.46616	99.93396	0.066036
7	15.46687	99.92748	0.072522
8	15.46744	99.92219	0.077811
9	15.46791	99.91788	0.082124
10	15.46829	99.91436	0.085642
11	15.46860	99.91149	0.088510
12	15.46886	99.90915	0.090850
13	15.46907	99.90724	0.092759
14	15.46924	99.90568	0.094315
15	15.46937	99.90442	0.095585
16	15.46949	99.90338	0.096620
17	15.46958	99.90254	0.097464
18	15.46965	99.90185	0.098153
19	15.46971	99.90129	0.098715
20	15.46976	99.90083	0.099173
21	15.46980	99.90045	0.099547
22	15.46984	99.90015	0.099852
23	15.46987	99.89990	0.100100
24	15.46989	99.89970	0.100303
25	15.46991	99.89953	0.100469
26	15.46992	99.89940	0.100603
27	15.46993	99.89929	0.100713
28	15.46994	99.89920	0.100803
29	15.46995	99.89912	0.100876
30	15.46996	99.89906	0.100936

Variance Decomposition of DU:			
Period	S.E.	DINF	DU

1	0.884299	17.28504	82.71496
2	1.240894	23.52991	76.47009
3	1.464919	24.97262	75.02738
4	1.625243	25.68656	74.31344
5	1.745113	26.09482	73.90518
6	1.837104	26.35560	73.64440
7	1.908855	26.53336	73.46664
8	1.965440	26.66003	73.33997
9	2.010413	26.75318	73.24682
10	2.046364	26.82326	73.17674
11	2.075225	26.87691	73.12309
12	2.098472	26.91852	73.08148
13	2.117244	26.95113	73.04887
14	2.132433	26.97688	73.02312
15	2.144742	26.99735	73.00265
16	2.154730	27.01371	72.98629
17	2.162842	27.02682	72.97318
18	2.169436	27.03738	72.96262
19	2.174799	27.04589	72.95411
20	2.179164	27.05277	72.94723
21	2.182718	27.05834	72.94166
22	2.185613	27.06286	72.93714
23	2.187971	27.06653	72.93347
24	2.189892	27.06951	72.93049
25	2.191458	27.07193	72.92807
26	2.192734	27.07390	72.92610
27	2.193775	27.07551	72.92449
28	2.194623	27.07681	72.92319
29	2.195315	27.07788	72.92212
30	2.195879	27.07874	72.92126

---

Cholesky  
Ordering: DINF  
DU

---